

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang memberikan pendidikan dan pelatihan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan hidup. Salah satu komponen sekolah yang berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah Kepala Sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pengendalian dan penjaminan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan melaksanakan program supervisi. Supervisi merupakan salah satu beban kerja kepala sekolah yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 40 Tahun 2021 pasal 12 ayat 1 yang menyatakan bahwa “beban kerja kepala sekolah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial. Pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Yang mana dalam pelaksanaannya Kepala Sekolah bertugas sebagai supervisor”.

Supervisi bukanlah sekedar tindakan pengawasan yang bersifat otoriter dan menakutkan, melainkan sebuah proses kerja sama antara supervisor dan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi yang efektif akan mengarah pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif, di mana guru dan siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan baik, sehingga kualitas proses dan hasil pembelajaran dapat tercapai (Agung dan Werang, 2023).

Berdasarkan pengertian supervisi diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi dapat memberikan manfaat pada dua arah, yakni pada guru yang di supervisi dan pada supervisor itu sendiri. Peningkatan kualitas

pendidikan dalam kualifikasi profesional guru perlu dibina dan ditata kembali sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengantarkan guru menjadi sosok profesional dalam pendidikan.

Kepala sekolah dapat menilai kompetensi guru melalui pelaksanaan supervisi akademik. Guru tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila hanya memenuhi salah satu kompetensi di antara sekian kompetensi yang dipersyaratkan. Guru harus mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dengan menguasai kompetensi guru yang telah ditetapkan pemerintah, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, pasal 8 Undang- Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, yang mana guru harus memiliki sekurang-kurangnya empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Tugas kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi tercantum dalam Permendikbudristek No. 40 tahun 2021 Pasal 12 yang menyatakan Beban kerja Kepala Sekolah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan. Berkaitan dengan kompetensi supervisi inilah kepala sekolah melakukan koordinasi dan evaluasi terhadap ketercapaian pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor yang bijaksana harus mampu merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan permasalahan yang muncul dikalangan guru secara kooperatif dan saling bekerja sama dalam menyesuaikan rencana dan situasi baru yang muncul.

Peraturan perundangan No.19 tahun 2005 pasal 57 menyatakan bahwa supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau pemilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa yang diberi tugas oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru adalah pengawas dan kepala sekolah yang mana supervisi dilakukan dalam rangka menjalankan tugasnya tersebut pemerintah telah menetapkan standart kompetensi yang harus dimiliki oleh kedua jabatan tersebut.

Pelaksanaan supervisi disekolah, kepala sekolah dapat melaksanakan kegiatan supervisi akademik untuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengaplikasikan kompetensi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan tujuan pelaksanaan supervisi akademik yang dikemukakan oleh Glickman (Sonia, 2022), yaitu supervisi akademik dilakukan guna untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi. Prinsip-prinsip dalam supervisi adalah pegangan yang terlahir atas dasar keyakinan yang dianut supervisor. Milasari, *et al* (2021) mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip supervisi yang dimaksud adalah (1) Prinsip ilmiah, yaitu melaksanakan supervisi harus direncanakan terlebih dahulu berdasarkan fakta melalui observasi dan pengamatan, (2) Prinsip demokratis, yaitu mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tetapi berdasarkan rasa kesejawatan, (3) Prinsip kerja sama, yaitu mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi *sharing of*

idea, sharing of experience, memberi support, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama, (4) Konstruktif dan kreatif.

Prinsip-prinsip supervisi ini seharusnya dilaksanakan dengan dasar fakta yang sebenarnya dan memberikan kesan nyaman bagi guru yang di supervisi agar guru yang disupervisi tidak merasa seperti dihakimi, serta tidak mencari kesalahan dan kekurangannya tetapi lebih kepada memberi pembinaan agar meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan proses pembelajaran. Maka dari itu untuk mengukur keberhasilan dalam program supervisi akademik maka perlu dilakukan evaluasi program. Evaluasi program sangat penting untuk dikaji agar dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan program kepala sekolah terealisasi dalam kurun waktu tertentu. Dalam pengembangan sekolah, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dan fasilitator untuk guru-guru. Kepala sekolah juga memberikan kesempatan pada guru-guru untuk mengembangkan kompetensi dalam mewujudkan profesionalisme dalam membangun sistem pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi melalui quisioner, peneliti memperoleh informasi tentang kegiatan pemahaman dan pelaksanaan supervisi akademik di SD Gugus III kecamatan Marga, yang mana pelaksanaan supervisi belum berjalan secara optimal. Masih banyak guru yang belum paham tentang hakekat dan tujuan program supervisi akademik, selain itu dalam proses pelaksanaannya masih ada guru yang kesulitan dalam menyusun modul ajar dan kurang masimal dalam mengelola pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru kebanyakan menggunakan pendekatan teacher centered dan beberapa metode pembelajaran saja sehingga proses pembelajaran kurang menarik. Penggunaan media

pembelajaran dan alat peraga sebenarnya sudah mulai diterapkan oleh sebagian guru, namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program supervisi akademik dengan implementasinya di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang komprehensif terhadap pelaksanaan program supervisi akademik di SD Gugus III Kecamatan Marga. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana program supervisi telah dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan pihak sekolah dalam proses supervisi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahrul, *et al* (2024) dalam penelitiannya yang berjudul Evaluasi Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Kabupaten Bima menunjukkan bahwa Hasil yang ditemui bahwa masih adanya guru yang tidak pernah disupervisi selama mengajar karena ada beberapa faktor seperti pada saat pelaksanaan supervisi guru tidak berada di sekolah karena tidak memiliki jam mengajar, waktu tidak mendukung karena adanya keterbatasan jumlah guru yang banyak, kurangnya perangkat pembelajaran yang disediakan, kurang dapat informasi, minimnya perangkat seperti laptop, print dan lain-lain, guru merangkap mengajar di sekolah lain, sehingga terjadi sebagian guru pada setiap semester tidak dapat jadwal supervisi. faktor penghambat supervisi seperti pada saat pelaksanaan supervisi guru tidak berada di sekolah karena tidak memiliki jam mengajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosep (2023) dalam penelitiannya yang berjudul Evaluasi Program Supervisi

Manajerial Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah di Gugus III Lengkenat Kabupaten Sintang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengawas membuat perencanaan dan persiapan instrumen sebelum melakukan supervisi ke sekolah binaannya. (2) pelaksanaan supervisi berjalan dengan lancar walaupun memiliki kendala namun pengawas membuat inisiatif untuk mengatasi kendala tersebut. (3) hasil penilaian kinerja kepala sekolah (PKKS) tahun 2021 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja kepala sekolah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. (4) Tindak lanjut hasil supervisi yang dilaksanakan pengawas berupa catatan perbaikan yang disampaikan oleh pengawas agar ditahun berikutnya lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dan didorong dengan rasa keingintahuan terhadap aktivitas monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan supervisi akademik maka penelitian untuk mengevaluasi pelaksanaan program supervisi akademik Kepala SD di Gugus III Kecamatan Marga tahun pelajaran 2023/2024 sangat perlu untuk dilaksanakan untuk mengukur efektifitas pelaksanaan program supervisi pendidikan di Gugus III SD Kecamatan Marga. Hasil penelitian ini juga direncanakan untuk dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah pada jurnal terakreditasi nasional yang relevan dengan topik penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, masalah-masalah pelaksanaan Program Supervisi Akademik di SD Gugus III Kecamatan Marga adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman tentang berbagai Teknik supervisi yang dilakukan untuk mendukung program supervisi akademik.
2. Kurangnya komitmen kepala sekolah terhadap tugas pokok dan fungsinya yang terkesan belum optimal.
3. Minimnya pemahaman efektifitas kontek, input, proses, dan produk dalam pelaksanaan program supervisi akademik belum tersosialisasikan secara berkelanjutan.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini melibatkan banyak faktor yang terlibat secara keseluruhan, akan tetapi ada beberapa pertimbangan yang digunakan oleh peneliti seperti keterbatasan biaya, keterbatasan waktu pelaksanaan, kemampuan peneliti, serta tidak terjadi perluasan permasalahan yang menyebabkan adanya kerancuan dari topik yang dibahas. Ruang lingkup pada penelitian ini berfokus pada kajian tentang efektifitas pelaksanaan program supervisi akademik di SD Gugus III Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan yang ditinjau dari konteks, masukan, proses, produk, kendala serta solusi dari permasalahan yang dijumpai selama pelaksanaan program supervisi. Penelitian ini bersifat kasuistis, yang mana hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam pelaksanaan program supervisi akademik.

1.4 Rumusan Masalah

Sebagai upaya untuk mengetahui masalah-masalah yang perlu dicarikan solusi pemecahannya. Maka perlu diungkapkan rumusan masalah secara terperinci. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimanakah keefektifan pelaksanaan program supervisi akademik di SD Gugus III Kecamatan Marga ditinjau dari komponen konteks (*context*)?
2. Bagaimanakah keefektifan pelaksanaan program supervisi akademik di SD Gugus III Kecamatan Marga ditinjau dari komponen masukan (*input*)?
3. Bagaimanakah keefektifan pelaksanaan program supervisi akademik di SD Gugus III Kecamatan Marga ditinjau dari komponen proses (*process*)?
4. Bagaimanakah keefektifan pelaksanaan program supervisi akademik di SD Gugus III Kecamatan Marga ditinjau dari komponen hasil (*product*)?
5. Bagaimanakah keefektifan pelaksanaan program supervisi akademik di SD Gugus III Kecamatan Marga ditinjau dari komponen *Contexts, Input Process, Product* (CIPP)?
6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program supervisi akademik Kepala Sekolah di SD Gugus III Kecamatan Marga?
7. Apa saja solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program supervisi di SD Gugus III Kecamatan Marga?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan program supervisi akademik di SD Gugus III Kecamatan Marga ditinjau dari faktor konteks (*context*)
2. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan program supervisi akademik di SD Gugus III Kecamatan Marga ditinjau dari factor masukan (*input*).
3. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan program supervisi akademik di SD Gugus III Kecamatan Marga ditinjau dari factor proses (*process*).

4. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan program supervisi akademik di SD Gugus III Kecamatan Marga ditinjau dari factor hasil (*product*).
5. Untuk mengetahui efektif pelaksanaan program supervisi akademik di SD Gugus III Kecamatan Marga ditinjau dari komponen *Contexts, Input Process, Product* (CIPP)
6. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program supervisi akademik di SD Gugus III Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan
7. Untuk mengetahui solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program supervisi di SD Gugus III Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memiliki manfaat teoritis sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan khususnya dalam pelaksanaan program supervisi akademik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian lebih lanjut tentang strategi pelaksanaan program supervisi akademik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memiliki manfaat teoritis sebagai berikut.

1. Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembinaan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi dan komitmen dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja guru.
2. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki serta meningkatkan profesionalisme kepala sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
3. Bagi guru, penelitian ini dapat memotivasi tumbuhnya kesadaran dan pemahaman guru terhadap pentingnya pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai upaya dalam perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah.

1.7 Penjelasan Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

2. Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu guru dalam mengembangkan kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini berarti esensi dari supervisi akademik itu bukan untuk

menilai untuk kerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, namun membantu guru mengembangkan kompetensi profesionalnya.

